

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berkembangnya perekonomian dunia telah menciptakan situasi persaingan yang semakin ketat di antara para pengusaha, baik pengusaha dalam negeri maupun pengusaha asing. Para pengusaha yang ingin tetap dan terus bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat ini harus melakukan inovasi pada produk dan proses produksinya. Untuk memperoleh pangsa pasar, para pengusaha dapat melakukannya dengan cara menciptakan suatu produk yang memenuhi kepuasan konsumen. Salah satu kriteria kepuasan konsumen adalah produk yang memiliki kualitas baik dengan harga yang murah.

Menurut harian umum Pikiran Rakyat (2009: 8), Indonesia mempunyai pasar dalam negeri yang terbesar di kawasan ASEAN, namun hampir sebagian besar penduduk Indonesia termasuk ke dalam kelas ekonomi menengah ke bawah dengan daya belinya yang masih rendah. Dalam membeli suatu produk, mereka sangat memperhatikan faktor harga dan kualitas. Produk dengan harga murah yang diimbangi dengan kualitas baik akan menjadi produk yang paling diincar oleh mereka.

Dalam menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas. Semua aktivitas yang timbul karena kemungkinan terjadinya kualitas yang rendah atau kualitas yang rendah sudah terjadi akan mengkonsumsi sumber daya. Pengkonsumsian sumber daya inilah

---

yang menentukan jumlah dari kos aktivitas kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2006: 624), aktivitas yang berkaitan dengan kualitas terdiri dari dua subkategori, yaitu *control activities* dan *failure activities*; kemudian *control activities* dibagi menjadi dua, yaitu *prevention activities* dan *appraisal activities*, sedangkan *failure activities* terdiri dari *internal failure activities* dan *external failure activities*. Total kos aktivitas pengendalian kualitas pada akhirnya akan dibebankan pada kos produksi; atau dengan kata lain, kos aktivitas kualitas merupakan salah satu pembentuk kos produksi.

Produk-produk dengan kualitas baik yang dihasilkan oleh perusahaan karena adanya pengendalian kualitas akan menciptakan pengefisienan terhadap kos produksi. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan ketidakefisienan di dalam proses produksi, yaitu semua aktivitas yang diakibatkan oleh produk-produk gagal atau cacat, akan menambah kos produksi, sehingga aktivitas-aktivitas ini harus diminimalkan, bahkan harus dihilangkan. Meminimalkan aktivitas-aktivitas ini berarti meminimalkan pengonsumsi sumber daya yang tidak perlu.

Salah satu cara agar meminimalkan pengonsumsi sumber daya tersebut adalah dengan melakukan analisis kos aktivitas kualitas yang menggunakan pendekatan aktivitas. Dengan melakukan analisis kos aktivitas kualitas, maka dapat diketahui aktivitas-aktivitas apa saja yang terjadi selama perusahaan melakukan pengendalian kualitas, serta jumlah besarnya sumber daya yang dikonsumsi. Selain itu, kos aktivitas kualitas yang optimum pun dapat dicapai dengan menganalisis hubungan antara kategori aktivitas yang ada. Aktivitas-

---

aktivitas kegagalan dapat dikurangi dengan cara mengalokasikan dana yang lebih besar pada *control activities*.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka analisis kos aktivitas kualitas perlu dilakukan untuk meminimalkan aktivitas-aktivitas kegagalan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas pengendalian. Oleh karena itu, di sini penulis membuat laporan kos aktivitas kualitas untuk PT X, serta menganalisisnya untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengefisienkan konsumsi sumber daya yang diakibatkan oleh produk-produk gagal atau cacat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kos aktivitas kualitas. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah: **"Analisis Kos Aktivitas Kualitas pada PT X dengan Menggunakan Pendekatan Aktivitas"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Menciptakan suatu produk dengan kualitas baik bagi suatu perusahaan merupakan kunci penting dalam mempertahankan dan meningkatkan posisinya di tengah persaingan yang ketat ini. Untuk mencapai kualitas yang baik, perusahaan perlu melakukan aktivitas pengendalian kualitas yang mengkonsumsi sumber daya. Oleh karena itu, semua aktivitas beserta kos sumber dayanya perlu disusun menjadi laporan kos aktivitas kualitas dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam menentukan strategi yang tepat pada masa yang akan datang sehubungan dengan penerapan kos aktivitas kualitas.

---

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana menyusun laporan kos aktivitas kualitas dengan menggunakan pendekatan aktivitas?
2. Bagaimana cara menganalisis kos aktivitas kualitas dengan menggunakan pendekatan aktivitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat menyusun laporan kos aktivitas kualitas dengan menggunakan pendekatan aktivitas.
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana cara menganalisis kos aktivitas kualitas dengan menggunakan pendekatan aktivitas.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Perusahaan  
Memberikan masukan dan tambahan informasi dalam mengambil kebijakan serta diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam

---

menentukan strategi yang tepat pada masa yang akan datang sehubungan dengan penerapan kos aktivitas kualitas.

## 2. Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan teori analisis kos aktivitas kualitas yang telah dipelajari selama kuliah, serta sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

## 3. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi untuk mereka yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Kualitas merupakan faktor yang penting bagi suatu perusahaan yang ingin tetap dan terus bertahan di tengah persaingan yang begitu ketat. Penduduk Indonesia yang hampir sebagian besar termasuk ke dalam kelas ekonomi menengah ke bawah dengan daya belinya yang masih rendah, sangat memperhatikan harga dalam membeli suatu produk. Walau pun demikian, mereka tetap memperhatikan kualitas dari produk tersebut. Jadi, produk dengan harga murah yang diimbangi dengan kualitas baik akan menjadi produk yang paling diincar oleh mereka.

Hal ini perlu ditanggapi oleh perusahaan dengan melakukan inovasi pada produk dan semua aktivitas perusahaan dalam proses produksinya. Perusahaan

---

dapat melakukannya dengan cara menciptakan produk dengan kualitas yang baik. Produk dengan kualitas yang baik akan menciptakan pengefisienan atas kos produksi, karena tidak ada lagi produk-produk gagal atau cacat yang mengkonsumsi sumber daya. Selain itu, dengan menciptakan produk yang berkualitas baik, perusahaan pun akan memperoleh kepercayaan atau loyalitas konsumen.

Kualitas didefinisikan oleh Horngren, Foster, dan Datar (2006: 624) sebagai berikut:

*“The American Society for quality control defines quality as the total features and characteristics of a product or a service made or performed according to specifications to satisfy customer at the time of purchase and during use.”*

Jadi, apabila memenuhi spesifikasi, maka dapat dikatakan suatu produk memiliki kualitas yang baik; dan apabila sebaliknya, maka dapat dikatakan suatu produk memiliki kualitas yang jelek. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas menurut Assauri (2004: 206), yaitu: fungsi suatu produk, wujud luar, dan biaya produk tersebut.

Setiap perusahaan perlu melakukan aktivitas pengendalian kualitas untuk dapat menciptakan suatu produk yang berkualitas baik. Juran (2002: 27) mendefinisikan pengendalian kualitas sebagai berikut:

*“Quality control is the regulatory process through which we measure actual quality performance, compare it with standards, and act on the difference.”*

Salah satu contoh teknik dalam melakukan pengendalian kualitas menurut Riggs (1987:587) adalah inspeksi. Dengan melakukan inspeksi, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai seberapa jauh produk yang dihasilkan memiliki

---

kualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Russel dan Taylor III (1995: 180) mengemukakan bahwa pada umumnya inspeksi dilakukan pada saat tahap produksi, sesaat sebelum dilakukannya proses operasi, sesudah semua proses produksi dilakukan, dan sebelum dikirim ke pelanggan.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian kualitas akan mengkonsumsi sumber daya. Jumlah sumber daya yang dikonsumsi ini akan dibebankan atau dialokasikan ke setiap aktivitas pengendalian kualitas. Menurut Hansen dan Mowen (2003: 794), kos aktivitas kualitas merupakan kos yang timbul karena kemungkinan terjadinya kualitas yang rendah atau kualitas yang rendah sudah terjadi. Selain itu, mereka juga mengklasifikasi aktivitas kualitas ke dalam empat kategori, yaitu *prevention activities*, *appraisal activities*, *internal failure activities*, dan *external failure activities*. Total dari kos aktivitas pengendalian kualitas ini akan dibebankan pada kos produksi; atau dengan kata lain, kos aktivitas kualitas merupakan salah satu pembentuk kos produksi. Perusahaan perlu untuk menganalisis kos aktivitas kualitas agar produk-produk gagal atau cacat dapat dieliminasi, karena kos yang ditimbulkan akibat pengonsumsi sumber daya oleh produk-produk gagal atau cacat lebih besar daripada kos yang timbul dari *control activities*. Selain itu, terdapat lima manfaat yang diperoleh dengan menganalisis kos aktivitas kualitas menurut Feigenbaum (1991: 130-131), yaitu: sebagai alat pengukur, alat analisis proses kualitas, alat pemograman, alat penganggaran, dan alat perkiraan.

Gambar 1.1  
Bagan Rerangka Pemikiran

